

# Transformasi Digital Pelaporan Pajak melalui Pelatihan Coretax bagi Dosen Jurusan Manajemen FEB UNPATTI

Anggrany Chaniago<sup>1</sup>, Restia Christianty<sup>2</sup>, Muhammad Faisal<sup>3</sup>, Hasmia Melati Arifin<sup>4</sup>, Erfendi Regar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pattimura

\*Corresponding author

E-mail: [anggranianjas81@gmail.com](mailto:anggranianjas81@gmail.com) (Anggrany Chaniago)\*

## Article History:

Received: April, 2026

Revised: April, 2026

Accepted: April, 2026

**Abstract:** Digitalisasi sistem perpajakan menuntut wajib pajak untuk mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Dosen sebagai wajib pajak orang pribadi memiliki peran penting dalam memenuhi kewajiban perpajakan sekaligus menjadi sumber edukasi bagi mahasiswa. Namun, pemahaman terhadap penggunaan aplikasi Coretax masih belum merata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura dalam menggunakan Coretax untuk pelaporan SPT Tahunan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, pelatihan praktik, serta pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dosen dalam menggunakan aplikasi Coretax secara mandiri, serta meningkatnya kesadaran dalam melaporkan pajak secara tepat waktu. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung adaptasi digital di bidang perpajakan dan meningkatkan literasi pajak di lingkungan perguruan tinggi.

## Keywords:

Coretax; Digitalisasi Perpajakan; Kepatuhan Pajak; Literasi Pajak; SPT Tahunan

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem administrasi perpajakan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan inovasi untuk mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu upaya tersebut adalah penerapan sistem pelaporan pajak berbasis digital melalui aplikasi Coretax. Sistem ini dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, serta akurasi dalam proses pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Di sisi lain, perubahan menuju sistem digital tidak selalu diikuti dengan

kesiapan pengguna. Banyak wajib pajak yang masih menghadapi kendala dalam memahami cara penggunaan aplikasi baru, termasuk Coretax. Hal ini juga terjadi di kalangan akademisi, termasuk dosen, yang memiliki kesibukan tinggi sehingga belum sepenuhnya familiar dengan sistem pelaporan pajak berbasis digital. Akibatnya, proses pelaporan pajak seringkali masih dianggap rumit dan memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Dosen sebagai bagian dari wajib pajak orang pribadi memiliki tanggung jawab untuk melaporkan pajaknya secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Selain itu, dosen juga memiliki peran penting sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa, termasuk dalam memberikan pemahaman dasar mengenai perpajakan. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memiliki pemahaman yang baik terkait sistem pelaporan pajak yang berlaku saat ini, termasuk penggunaan aplikasi Coretax.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu dosen dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan Coretax. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan proses pengisian SPT Tahunan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura dapat lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi Coretax. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak serta mendukung proses transformasi digital di bidang perpajakan. Dalam jangka panjang, peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap literasi pajak di lingkungan perguruan tinggi.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan kondisi yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura dalam pelaporan SPT Tahunan. Pertama, masih terbatasnya pemahaman dosen terkait penggunaan aplikasi Coretax sebagai sistem pelaporan pajak berbasis digital. Perubahan dari sistem konvensional ke sistem digital menuntut adanya penyesuaian, namun tidak semua dosen memiliki pengalaman yang memadai.

Kedua, kurangnya keterampilan praktis dalam mengoperasikan aplikasi Coretax menyebabkan proses pelaporan SPT Tahunan menjadi kurang optimal.

Banyak dosen yang masih merasa kesulitan dalam memahami alur pengisian, penginputan data, hingga proses pelaporan akhir. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan pelaporan atau kesalahan dalam pengisian data.

Ketiga, tingkat literasi perpajakan digital di kalangan dosen masih perlu ditingkatkan. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, tidak semua dosen memiliki pemahaman teknis terkait sistem perpajakan berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan sistem digital dengan kemampuan pengguna.

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura dalam menggunakan aplikasi Coretax untuk pelaporan SPT Tahunan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu dosen memahami alur dan prosedur pengisian SPT secara lebih sederhana, praktis, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Adapun tujuan pengabdian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen Jurusan Manajemen FEB Universitas Pattimura dalam menggunakan aplikasi Coretax untuk pelaporan SPT Tahunan secara tepat dan mandiri.
2. Meningkatkan literasi perpajakan digital serta kemampuan adaptasi dosen Jurusan Manajemen FEB Universitas Pattimura terhadap sistem perpajakan berbasis teknologi.
3. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dosen Jurusan Manajemen FEB Universitas Pattimura dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat waktu serta berperan dalam menyebarkan literasi pajak di lingkungan akademik.

### **Tinjauan Pustaka**

Transformasi digital merupakan bagian penting dalam modernisasi administrasi publik, termasuk di sektor perpajakan. Digitalisasi sistem perpajakan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan layanan bagi wajib pajak. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak terus mengembangkan sistem berbasis teknologi guna mendukung pelayanan perpajakan yang lebih optimal (Direktorat Jenderal Pajak, 2022). Salah satu inovasi tersebut adalah Coretax yang dirancang untuk mempermudah proses pelaporan pajak secara elektronik.

Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan terintegrasi memungkinkan wajib pajak melakukan pelaporan SPT Tahunan secara lebih cepat dan akurat. Namun, keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada kesiapan pengguna. Dalam perspektif teori, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Davis, 1989). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman melalui pelatihan menjadi langkah penting dalam mendukung adopsi teknologi perpajakan.

Selain itu, literasi perpajakan digital juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan sistem digital yang tersedia (OECD, 2020). Dosen sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki peran strategis, baik sebagai wajib pajak maupun sebagai agen edukasi yang dapat menyebarkan pengetahuan perpajakan kepada mahasiswa. Untuk mendukung peningkatan kompetensi tersebut, diperlukan pendekatan pelatihan yang sistematis. Tahapan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu identifikasi kebutuhan dan penyusunan materi; (2) tahap pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung penggunaan Coretax; (3) tahap pendampingan untuk membantu peserta dalam proses pengisian SPT; serta (4) tahap evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Model pelatihan seperti ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006).

Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam perpajakan tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi pengguna. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi perpajakan digital serta mendukung kepatuhan wajib pajak di lingkungan akademik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dalam menggunakan aplikasi Coretax untuk pelaporan SPT Tahunan. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan. Pada tahap awal, peserta diberikan gambaran umum mengenai pentingnya transformasi digital dalam sistem perpajakan. Materi ini bertujuan untuk membangun kesadaran bahwa penggunaan

teknologi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan fitur-fitur utama dalam aplikasi Coretax. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Pendekatan ini penting mengingat latar belakang kemampuan teknologi peserta yang beragam. Dengan demikian, kegiatan diawali dengan membangun pemahaman dasar sebelum masuk ke tahap yang lebih teknis.



*Gambar 1.* Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi Coretax. Kondisi ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul terkait fungsi dasar aplikasi. Beberapa peserta bahkan mengaku masih menggunakan cara manual atau bantuan pihak lain dalam pelaporan pajak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan sistem digital dengan kemampuan pengguna. Namun demikian, peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk mempelajari sistem tersebut. Antusiasme ini menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Dengan adanya pelatihan, peserta memiliki kesempatan untuk memahami sistem secara langsung. Situasi ini menunjukkan bahwa permasalahan yang ada bukan pada kemauan, tetapi pada kurangnya akses terhadap pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

Setelah dilakukan penyampaian materi, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar pelaporan pajak berbasis digital. Peserta mulai memahami alur pengisian SPT Tahunan melalui aplikasi Coretax. Penjelasan yang diberikan secara bertahap membantu peserta mengikuti materi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan contoh kasus yang relevan juga mempermudah pemahaman. Peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks nyata. Diskusi interaktif yang dilakukan selama pelatihan juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya. Hal ini membantu mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil

ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta.

Tahap praktik menjadi bagian yang paling penting dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk langsung menggunakan aplikasi Coretax. Peserta diminta untuk mencoba mengisi data sesuai dengan simulasi yang diberikan. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam proses pelaporan SPT Tahunan. Selama praktik, peserta terlihat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta yang awalnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan perkembangan. Mereka mampu mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Pendekatan praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya.



*Gambar 2.* Peserta Kegiatan Pengabdian

Hasil dari tahap praktik menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Coretax. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan proses pengisian SPT secara mandiri. Mereka juga mulai memahami fungsi dari setiap fitur yang tersedia dalam aplikasi. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi kesalahan yang terjadi selama proses pengisian. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis dalam penggunaan aplikasi. Peserta juga mulai terbiasa dengan tampilan dan sistem kerja Coretax. Proses ini penting dalam membangun kepercayaan diri peserta. Dengan meningkatnya keterampilan, peserta tidak lagi merasa bergantung pada pihak lain. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pelatihan.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pelatihan. Peserta dapat langsung memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Pendampingan dilakukan secara personal sehingga lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pendekatan ini juga membuat peserta merasa lebih nyaman dalam belajar. Interaksi

antara pemateri dan peserta berjalan dengan baik. Peserta tidak ragu untuk bertanya dan mencoba kembali. Proses ini membantu mempercepat pemahaman peserta terhadap materi. Pendampingan juga memastikan bahwa setiap peserta memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, kendala teknis dapat diatasi dengan lebih cepat.

Dari sisi literasi perpajakan digital, kegiatan ini menunjukkan hasil yang cukup positif. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan teknologi dalam pelaporan pajak. Mereka juga menyadari bahwa sistem digital dapat mempermudah proses administrasi. Selain itu, peserta memahami bahwa pelaporan pajak harus dilakukan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Kesadaran ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Literasi yang meningkat tidak hanya berkaitan dengan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pemahaman terhadap kewajiban perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif.

Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap peserta terhadap teknologi. Peserta menjadi lebih terbuka terhadap penggunaan sistem digital dalam aktivitas sehari-hari. Mereka tidak lagi menganggap teknologi sebagai sesuatu yang sulit. Sebaliknya, teknologi dipandang sebagai alat yang membantu pekerjaan. Perubahan pola pikir ini sangat penting dalam mendukung transformasi digital. Selain itu, peserta juga mulai menunjukkan inisiatif untuk mempelajari fitur lain dalam aplikasi. Hal ini menunjukkan adanya motivasi untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini mampu mendorong perubahan sikap yang positif.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan teknologi antar peserta. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan kecepatan yang sama. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam menyampaikan seluruh materi secara mendalam. Beberapa peserta masih membutuhkan waktu tambahan untuk memahami fitur tertentu. Namun demikian, kendala ini dapat diatasi melalui pendampingan yang intensif. Pemateri juga menyesuaikan metode penyampaian agar lebih fleksibel. Dengan demikian, seluruh peserta tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran dosen terlihat secara nyata. Peserta mampu menggunakan aplikasi Coretax secara lebih mandiri. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepatuhan dalam pelaporan

pajak. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung transformasi digital perpajakan. Dosen diharapkan dapat menjadi agen edukasi di lingkungan akademik. Dengan demikian, literasi perpajakan dapat terus berkembang. Kegiatan ini juga dapat menjadi model untuk pelatihan serupa di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi Coretax bagi dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dosen terkait pelaporan SPT Tahunan berbasis digital, khususnya dalam penggunaan aplikasi Coretax. Selain itu, keterampilan praktis dosen dalam mengoperasikan aplikasi juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara mandiri.

Peningkatan literasi perpajakan digital juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Dosen tidak hanya memahami aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga semakin menyadari pentingnya kepatuhan dalam pelaporan pajak secara tepat waktu. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan teknologi dan keterbatasan waktu, kegiatan ini tetap mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam mendukung transformasi digital di bidang perpajakan serta memperkuat peran dosen dalam meningkatkan literasi pajak di lingkungan akademik.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan guna memperdalam pemahaman dan keterampilan dosen dalam penggunaan aplikasi perpajakan digital. Selain itu, perlu adanya pengembangan materi pelatihan yang lebih komprehensif, termasuk pembahasan fitur-fitur lanjutan dalam Coretax.

## **Daftar Referensi**

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kirkpatrick, D., & Kirkpatrick, J. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*.

Berrett-Koehler Publishers.

OECD. (2020). Tax Administration 3.0: The Digital Transformation of Tax Administration. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i1.4920>